

Meningkatkan Kapasitas Manajemen, Administrasi dan Metode Lomba Anak Islami bagi Remaja Paloh Awe Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara

Nuriman¹, Azhar², Aiyub³, Fauzi⁴, Yusnaini⁵, Yuliza⁶

¹Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

³Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

⁴Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

⁵Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

⁶Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

✉Corresponding Author: Email: nuriman@iainlhokseumawe.ac.id | Phone: +62895334370788

Abstrak

Pelatihan dan pemberdayaan komunitas merupakan langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya personal. Pelaksanaan program pelatihan melalui pengabdian pada remaja Gampong Paloh Awe bermaksud memperkokoh manajerial, tatakelola administrasi dan metode pelaksanaan lomba untuk mendukung kegiatan lomba anak. Sejumlah remaja yang dipilih di terdiri dari warga Gampong Paloh Awe dan depalan personal mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Sejumlah empat pesonil pendamping dan dua personal tenaga ahli bidang manajemen, administrasi dan Pendidikan terlibat sebagai pendampingan pada pelatihan di Paloh Awe, dengan sasaran meningkatkan kemampuan manajerial dan tatakelola administrasi pada lomba anak Islami. Pengabdian melalui pelatihan manajemen, administrasi dan metode lomba anak Islami menggunakan pendekatan kualitatif. Kegiatan pelatihan menggunakan pendekatan partisipatori *action riset* yang melibatkan tim pendamping secara langsung dalam *community relation*. Data telah dikumpul melalui fokus grop discussion (FGD) yang terdiri dari sejumlah aparatur dan remaja gampong Paloh Awe. Pelatihan telah memberi peluang luas kepada delapan remaja yang dipilih dalam meningkatkan kapasitas manajerial, tatakelola administrasi dan metode perlombaan. Pelatihan dalam pengabdian juga menghasilkan pengetahuan terstruktur mengenai manajemen, administrasi dan metode lomba anak Islami. Pelatihan telah mencapai keberhasilan melalui transfer pengetahuan dan cara-cara memformat administrasi yang berkualitas dan tata cara mengelola forum. Tim pelaksana pelatihan telah terjun langsung dan bersosialisasi dengan sejumlah masyarakat Paloh Awe, Kecamatan Kabupaten Aceh Utara. Pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan remaja tentang manajemen, tatakelola administrasi dan metode mengelola perlombaan anak Islami. Pelatihan berimplikasi pada meningkatnya pengalaman mengelola lomba menghafal surat-surat pendek dari alQuran, lomba Azan dan lomba fahmil alQuran bagi anak-anak gampong Paloh Awe. Rekomendasi bagi tim pendamping lanjut agar meningkatkan manajerial dan administrasi tatakelola desa.

Kata Kunci: Pelatihan; Manajemen; Administrasi; Metode-Lomba; Remaja

PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman suatu komunitas melalui langkah-langkah strategis untuk memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada masyarakat tertentu. Umumnya program pelatihan akan sukses jika dilakukan dengan cara melibatkan akademisi yang terjun langsung untuk mendampingi komunitas yang dibina. Komunitas yang dibina secara terstruktur dan terencana tentang sistem, dan metode belajar serta manajemen pelaksanaan suatu kegiatan dipercaya dapat merangsang stimulus peserta lomba dan masyarakat setempat. Walaupun pencerahan terkait cara-cara melaksanakan kegiatan yang baik melalui pembinaan kapasitas yang dilakukan pemerintah, maupun pelatihan untuk memberi pengetahuan yang memadai dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program bagi remaja pedesaan (Siregar et al., 2021). Namun peningkatan pengetahuan tentang aspek-aspek penting dalam manajemen, tata kelola administrasi dan metode belajar sekaligus metode perlombaan masih selalu dianggap penting dalam mencapai objektif sosial dan kualitas kepemimpinan remaja pedesaan (Hasibuan et al., 2022). Dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang keterampilan manajemen, administrasi dan kualitas menghafal ayat-ayat alQuran bagi anak-anak dengan pendekatan metode yang sesuai dipandang perlu turut andil akademisi.

Dalam rangka pelatihan manajemen, administrasi dan metode-belajar keagamaan Islam yang terdiri dari metode belajar Iqra' dan menghafal surat-surat pendek dari alQuran bagi anak-anak dipedesaan. Beberapa aspek penting yang dibina dalam program pelatihan untuk meningkatkan pemahaman tentang cara-cara pembelajaran keagamaan Islam

yang lebih kompetitif dan berkualitas. Meskipun program pemberdayaan telah digulir oleh pihak pemerintah pemerintah desa, namun kegiatan pelatihan ini masih dianggap perlu dan signifikan dengan melibatkan cara-cara baru yang lebih efektif, seperti metode Teknik hafalan dan administrasi perlombaan yang lebih baik, efektif dan efisien. Administrasi adalah suatu kegiatan yang berorientasi pada bidang tatakelola persuratan dalam aktivitas struktural yang berkaitan dengan keuangan, personal, pengelolaan sumber daya dan sebagainya. Terkait dengan kepentingan suatu kegiatan yang meliputi fungsi pengaturan, pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan perlindungan. Dalam konteks makna yang sempit administrasi adalah kegiatan yang meliputi pencatatan, persuratan, pembukuan dan pengarsipan surat serta hal-hal lain (Mahagandi, 2020). Dalam pendampingan dan pemberdayaan kelembagaan, kerjasama antar pihak sangat penting, dalam hal ini kerjasama antara pemerintah, swasta dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) serta masyarakat itu sendiri (Ardiansyah et al., 2023). Karakteristik yang diharapkan umumnya bersifat dinamis keberadaannya dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi bagi subjek pengabdian.

Pelatihan menempatkan komunitas sebagai subjek pembangunan dalam menghadapi permasalahan kualitas manajerial, administrasi dan metode pembelajaran yang terorganisir, terstruktur dan terukur (Maizuar et al., 2022). Keadaan mitra khususnya terkait pemahaman aspek manajemen dan administrasi dan metode pembelajaran membutuhkan keseriusan para pihak terutama akademisi untuk turut mengambil tanggung jawan dan andil dalam pembagnunan sosial. Berdasarkan observasi awal dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat yang melibatkan sejumlah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe bahwa kurangnya pemahaman mengenai manajerial dan administrasi memicu kerancuung dalam kegiatan keagamaan. Peningkatan kualitas pengelolaan dan tata kelola penyelenggaraan kegiatan bagi masyarakat merupakan tujuan akhir (seperti penguatan kualitas pengambilan keputusan), sehingga pilihan tersebut memerlukan tujuan yang jelas dan analisis kontekstual terhadap unsur dan indikator yang menjadi sasaran pendampingan. Fokusnya adalah misi pelaksanaan kegiatan yang seimbang. Kriteria efektivitas selalui berkaitan dengan faktor eksternal dimana misi dirasa tepat, logis dan terpenuhi target yang ingin dicapai.

Cepat atau lambatnya suatu perubahan terjadi bergantung pada empat tingkatan, tingkat sosial (masyarakat); tingkat lembaga formal (*formal institution environment*); tingkat tata kelola (*governance*); dan perubahan yang bersifat terus-menerus (Hardianto & Martono, 2022). Perubahan kelembagaan di tingkat masyarakat merupakan perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga yang keberadaannya telah menyatu dalam suatu masyarakat, seperti norma, kebiasaan, tradisi, hukum adat dan lain-lain. Cara yang lebih sederhana telah dikembangkan untuk memahami kinerja internal dan eksternal suatu lembaga, melalui pengukuran dalam ilmu manajemen. Ada empat dimensi dalam mempelajari suatu institusi (*institutional assessment*). Pertama, kondisi lingkungan luar (*external environment*). Lingkungan sosial dimana suatu lembaga berada merupakan faktor yang berpengaruh yang dapat menjadi pendorong sekaligus pembatas sejauh mana suatu lembaga dapat beroperasi. Dengan demikian, ada tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu sejarah sosial (*social history*), misi, budaya yang memandu sikap dan perilaku komunitas, pola imbalan yang dianut (*skema insentif*), kapasitas kelembagaan dalam mencapai tujuannya (Ardiansyah et al., 2023).

Pendampingan atau pengabdian merupakan suatu kegiatan untuk suatu proses perbaikan atau perubahan kualiatas individu. Sedangkan peningkatan kapasitas merupakan perubahan perilaku untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta meningkatkan kemampuan kelembagaan baik dalam aspek organisasi, tata kelola administrasi dan manajemen (Mahagandi, 2020). Namun begitu, pendampingan juga berkaitan dengan individu, organisasi dan komunitas yang mencakup; penetapan model dan program peningkatan kapasitas; dan membangun sinergi antar aktor dan lembaga atau anggota komunitas (Soleimani et al., 2023). Mengacu pada beberapa pendapat di atas, maka fterdapat dua okus penguatan utama pengabdian, yaitu: perubahan perilaku, dan strategi penguatan organisasi, komunitas atau individu untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi (Kanjanakan et al., 2023). Dengan strategi penguatan kapasitas komunitas atau dinvidu dapat terwujud. Kemampuan tersebut diukur dari lima aspek, yaitu: strategi kepemimpinan yang digunakan (kepemimpinan strategis); perencanaan program (perencanaan program); manajemen dan implementasi (manajemen dan pelaksanaan); alokasi sumber daya yang dimiliki (*resource alokasi*); dan hubungan dengan pihak eksternal, yaitu dengan *klien, mitra, pengambil kebijakan pemerintah, dan donor eksternal* (Laverack & Wallerstein, 2001). Kinerja kelembagaan (*kinerja kelembagaan*). Ada tiga hal utama yang harus diperhatikan, yaitu efektivitas lembaga dalam mencapai tujuannya, efisiensi penggunaan sumber daya, dan keberlanjutan lembaga dalam berinteraksi dengan kelompok kepentingan luar. Dengan demikian, pemahaman mengenai cara-cara menejerial, tata Kelola adminisitrasi dan metode belajar keagamaan Islam bagi individu remaja merupakan permasalahan besar dalam membangun kehidupan sosial yang berkualitas, beradab dan berbudi luhur.

Observasi awal dengan sejumlah masyarakat Gampong Paloh Awe mengindikasi bahwa ada gambaran mengenai kebutuhan pencerahan tentang manajerial, tata Kelola administrasi dan metode lomba Islami bagi anak-anak usia sepuluh tahun hingga 16 tahun secara terorganisir dan terstruktur. Observasi dalam *Focus Group Discussion* (FDG), menemukan bahwa faktor yang menonjol pada kegiatan Lomba Islami adalah metode pembelajaran keIslaman, manajemen, dan administrasi yang masih tradisional, selain itu keterbatasan tenaga ahli yang menjadi alasan utama dalam proses pelaksanaan kegiatan bagi remaja desa. Namun fenomena ketertiban manajerial dan administrasi bagi aparatur dan remaja desa belum teratasi secara positif, meskipun didukung oleh balai-balai pengajian yang ada serta masyarakat luas. Selain itu belum optimalnya pengelolaan khususnya terkait, manajemen secara teknis, administrasi dan metode loma, juga menarik yang menuntut percepatan pelaksanaan pendampingan ini.

Berdasarkan fenomena di atas, pendampingan ini dilakukan agar tabir yang menutupi permasalahan tersebut dapat teratasi sekaligus dapat menggali postenis yang ada dalam kehidupan sosial di pedesaan dalam melestarikan kearifan lokal menuju pengembangan komunitas yang Islami.

PEMETAAN MASALAH MITRA

Permasalahan manajemen, tata kelola administrasi, dan metode pembelajaran keagamaan Islam di Gampong Paloh Awe memerlukan penguatan dari segi aspek pelaksanaan khususnya dalam kegiatan lomba azan, fahmil Quran dan hafalan surat-surat pendek dari Al-Quran. Masalah yang diberikan dalam kegiatan pengabdian/pendampingan adalah penguatan kapasitas dan edukasi melalui pelatihan ini adalah:

1. Pengetahuan dan metode belajar materi yang keIslaman
2. Tata tertib pelaksanaan lomba Fahmil alQuran
3. Tahapan yang harus dipersiapkan
4. Penentuan tempat duduk setiap regu dilaksanakan pada technical meeting melalui undian.
5. Cara-cara tampil dan kriteria penilaian
6. Pembelajaran tentang Teknik membuat soal bagi setiap paket untuk masing-masing regu
7. Teknik dan aturan dalam pelaksanaan soal cepat tepat
8. Pengelolaan babak semifinal dan final

Rumusan masalah

Berdasarkan keadaan mitra di atas, pengabdian melalui pelatihan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana melatih manajemen, administrasi dan metode lomba anak Islami bagi remaja Gampong Paloh Awe Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen, administrasi dan metode lomba anak Islami bagi remaja Gampong Paloh Awe Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara?

Tujuan Bantuan

Kegiatan pelatihan manajemen dan metode perlombaan ini dilaksanakan untuk:

1. Melatih manajemen, administrasi dan metode lomba anak Islami bagi remaja Gampong Paloh Awe Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara?
2. Melaksanakan manajemen, administrasi dan metode lomba anak Islami bagi remaja Gampong Paloh Awe Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara?

Target program kegiatan pelatihan

Kegiatan ini ditergetkan pada internal dan eksternal:

- Pelatihan ini diharap berdampak pada penguatan aspek kualitas manajemen, administrasi dan metode lomba anak Islami yang berkelanjutan.
- Pengelola aneka lomba keagamaan Islam yang terdiri dari lomba azan, lomba menghafal surat-surat pendek dan lomba fahmil alQuran agar komunitas remaja memperoleh pengetahuan yang memadai tentang manajemen, administrasi dan metode lomba anak Islami.
- Menjamin keberlangsungan pengelolaan lomba anak Islami dan membangun mekanisme dengan aparatur gampong untuk menjamin dukungan yang diperlukan agar lomba anak Islami dapat dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan dimasa yang akan datang.
- Melakukan analisis akademis dan pelaksanaan kegiatan pelatihan administrasi yang memadai hingga evaluasi untuk memberikan pemahaman teknis terkait cara-cara evaluasi kegiatan secara berkala.

Dengan demikian, diharap dapat mempererat silaturahmi antara masyarakat dan aparatur gampong bahkan menjadi perekat anak bangsa.

Kerangka Pemecahan Empiris

Pemecahan masalah relevan dengan pelatihan dirujuk guna memastikan fokus kegiatan sebagai landasan untuk merumuskan masalah yang dihadapi dalam komunitas remaja di pedesaan. Fokus utama dibuat pelatihan adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan lomba fahmil alQuran. Kegiatan ini memberi tumpuan pada komponen terpenting dalam proses pelatihan, baik secara individu maupun komunitas yang bersifat teknis. Mengacu pada peningkatan kualitas individu atau komunitas strategi yang tepat untuk memecah permasalahan mitra dijadikan rujukan adalah penting dalam penanganan permasalahan yang sedang dihadapi komunitas remaja dan masyarakat pada umumnya. Menurut (SUBANDI, 2017) strategi yang tepat dalam meningkatkan manajerial, administrasi dan metode belajar terdiri dari; partisipasi individu atau komunitas sebagai subjek transfer informasi berhubungan aspek yang ingin dipelajari dan tingkatkan pengetahuan yang tanpanya suatu program yang dilaksanakan sering kali bermuara pada kegagalan. Individu atau komunitas selaku subjek yang diberdayakan dalam proses persiapan dan perencanaannya perlu dilibatkan sehingga mereka memahami seluk-beluk kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut. Partisipasi merupakan hak demokrasi masyarakat untuk keterlibatannya dalam pembangunan (Puspito et al., 2021). Aspek utama terkait partisipasi individu atau komunitas tertentu dalam pembangunan sosial yaitu partisipasi dalam memperoleh informasi yang akurat, faktual, dan jelas. Kegagalan dalam suatu kegiatan seringkali disebabkan ketidakjelasan informasi sehingga perencanaan dan pengorganisasian sering mengalami stagnasi.

Oleh sebab itu, melalui partisipasi individu maupun komunitas membuka peluang demokrasi dalam pembangunan sosial yang adil dan merata bahkan dapat meminimalisir gap pengetahuan dalam kehidupan sosial. Disamping itu, partisipasi individu maupun komunitas sebagai komponen penting dalam peningkatan kualitas pengetahuan mereka. (Rambe et al., 2020) menyebutkan bahwa dalam kegiatan penguatan kapasitas perlu diperjelas konsep pendampingan

agar subjek yang ingin diberdayakan terarah dan terstruktur sehingga dapat diukur atau mengevaluasi program yang dilaksanakan. (Utamy et al., 2020) dalam layanan berbasis penelitian merekomendasikan bahwa; lingkungan hidup merupakan faktor pendukung keberhasilan program pemberdayaan. Potensi yang ada di lokasi pelayanan, dukungan pemerintah dan masyarakat. Faktor keberhasilan pemberdayaan adalah peraturan yang jelas dukungan pemerintah dan masyarakat. Pengabdian ini melibatkan sejumlah masyarakat dan remaja dalam konteks pembinaan metode pembelajaran. Sebagaimana dipahami bahwa pemberdayaan dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan partisipasi anggota masyarakat atau organisasi, dan melakukan kontrol dalam proses manajemen atau pengelolaannya. Kegiatan pemberdayaan dan peningkatan kapasitas umumnya selalu menekankan pada institusi sosial dan komunitas agar memperoleh keterampilan, pengetahuan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan mereka dan orang lain dalam lingkungan sehari-hari (Jauhari et al., 2021).

Oleh sebab itu, pelatihan dalam wacana pembangunan sosial dan peningkatan kapasitas selalu berkorelasi dengan konsep manajemen, partisipasi, dan keterampilan personil di bidang tertentu. Pemberdayaan pendidikan nonformal atau komunitas sosial merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan agar mampu melepaskan diri dari kelemahan dalam proses kehidupan sosial ditingkat bawah. Menurut (Petriello et al., 2021) pemberdayaan harus dilakukan melalui tahapan; menciptakan iklim yang memungkinkan pengembangan potensi (*enabling*), memperkuat potensi dan sumber daya yang ada (*empowering*), memberikan perlindungan (*protecting*).

Peningkatan mutu dalam memberdayakan suatu komunitas berkorelasi dengan meningkatkan hasil proses pelaksanaan kegiatan dalam waktu relatif singkat yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan pemahaman terhadap suatu konsep secara praktis (Rosdiana et al., 2022). Peningkatan pemahaman manajerial, tatakelola administrasi dan metode menimbulkan daya saing dan dipercaya mampu menjawab tantangan zaman (Monje-Amor et al., 2021). Penguatan kapasitas sosial yang berhasil selalu diawali dari lingkungan yang membantu pengembangan profesionalisme, yang diikuti dengan pemahaman prinsip-prinsip suatu kegiatan yang dilaksanakan, disamping juga upaya untuk melibatkan seluruh masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk melaksanakan mutu.

Teori total quality management (TQM) diterapkan untuk menjustifikasi indikator-indikator yang dapat digunakan dalam pengelolaan administrasi. Beberapa alternatif ukuran kualitas pelayanan dalam satu dekade terakhir telah banyak digunakan dalam dunia akademis untuk menjamin pelayanan kepada institusi, dan sosial. Begitu juga kualitas pelayanan publik baik itu pada institusi pemerintah maupun dalam organisasi sosial dengan pendekatan teori total quality management (Mukarromah et al., 2020). Penerapan teori TQM dalam tatakelola administrasi dan manajemen didasarkan pada tujuan pelaksanaan pembelajaran di ruang belajar. Kualitas pengelolaan suatu lembaga dapat diukur berdasarkan penilaian masyarakat (Maghfiroh, 2018). Dengan demikian, manajerial, tatakelola administrasi dan metode lomba anak-anak Islami cenderung terstruktur dan terukur sehingga dapat dievaluasi secara berkala.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan cara interaksi langsung dengan subjek melalui tahapan; Observasi menggunakan *Check List Observation* (CLO) untuk memeta indikator; (a) permasalahan berat, (b) permasalahan sedang, dan (c) permasalahan ringan (O. Nyumba et al., 2018). Wawancara tidak terstruktur untuk mencari akar permasalahan juga digunakan dalam kegiatan pelatihan ini sebagai pendukung suksesnya pelaksanaan pelatihan manajemen, administrasi dan metode pelaksanaan lomba anak Islami. Wawancara telah dilakukan dengan aparatur dan sejumlah remaja gampong Paloh Awe, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara. FGD (Sayuti et al., 2022) dilakukan untuk memperoleh informasi secara detail dan akurat mengenai permasalahan yang sedang dihadapi, adapun kegiatan FGD sebagaimana dalam Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Masyarakat, remaja dan aparatur Gampong dalam kegiatan (FGD)

Diskusi dalam FGD membuka peluang adanya program pendampingan ini (Adler et al., 2019). Informasi penting yang diperoleh dalam FGD terdiri dari (1) cara dan teknik melaksanakan lomba anak Islami, seperti menyusun waktu, dan durasi pelaksanaan program lomba anak Islami dan pasca proses pembelajaran (2) Materi yang menjadi bahan ajar kepada sejumlah peserta, (3) Administrasi yang sesuai dan diperlukan untuk kelangsungan kegiatan lomba anak Islami. Sejumlah isu lain yang relevan turut diidentifikasi dalam FGD. Semua itu menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kapasitas tata kelola administrasi dan manajerial dalam program pendampingan/pengabdian ini. Oleh sebab itu, tim pendamping melaksanakan kegiatan pelatihan dalam tiga tahapan berikut:

Pelatihan Manajemen Lomba Anak Islami

Pelatihan untuk meningkatkan kapasitas manajerial lomba anak Islami dalam pengabdian ini dengan cara memberi arahan langsung dan pembelajaran melalui modul kepada beberapa individu remaja yang dipilih yaitu delapan personil dari komunitas remaja dan mahasiswa KPM pada lokasi pengabdian. Fasilitator ahli dalam bidang administrasi publik telah dihadirkan sebagai narasumber utama yaitu Dr. Aiyub, M.Si dan Fauzi, M.Si, Ph.D serta Azhar SE, M.Si selaku akademisi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Malikussalah yang bertugas memberi pemahaman tentang administtasi yang baik dan berkualitas.

Pelatihan Metode Belajar Materi dan Lomba Anak Islami

Pelatihan tentang metode pembelajaran dan metode lomba anak Islami dengan cara memberi arahan langsung dan pemahaman terstruktur hingga transfer pengetahuan tentang cara-cara evaluasi suatu program yang dilaksanakan bagi komunitas remaja yang dipilih pada lokasi pengabdian. Fasilitator ahli dalam bidang metode pembelajaran dan evaluasi adalah Nuriman, M.Ed, Ph.D (Ketua Tim Pelaksana) dan Dr. Yusnaini. M.Pd (Anggota) dan Dr. Yuliza, M.A, (Anggota) sebagai narasumber utama dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang cara-cara yang baik dalam mengajar dari kegiatan lomba anak-anak Islami dan cara-cara evaluasi kegiatan dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Lhokseumawe.

Melakukan Evaluasi Kegiatan Penguatan Manajemen, Administrasi dan Metode Lomba Anak Islami

Dalam evaluasi program pelatihan tersebut, sejumlah enam personil Tim pelaksana yang terdiri dari ketua dan anggota disamping juga melibatkan dua belas personil mahasiswa. Sejumlah personil yang tergabung dalam Tim pelaksana pelatihan melakukan evaluasi untuk mengetahui baik dari segi efektifitas kegiatan maupun objektif yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian. Setelah data terkumpul, dibandingkan dengan kriteria atau standar yang telah diltendukan berdasarkan teori dan konsep Pendidikan tentang tata kelola administrasi, manajemen dan metode pembelajaran yang benar dan sesuai standar korespondensi umum (Fazillah, 2021). Dalam evaluasi, evaluator menilai tingkat pencapaian program, dan apabila tujuan pelaksanaan kegoatan belum tercapai objektivitasnya, maka pelaksana (evaluator) memebri rekomendasi kekurangannya dan faktor-faktor yang mempengaruhi objektivitas suatu program. Dalam melakukan evaluasi, model evaluasi dibuat berdasarkan rekomendasi untuk selanjutnya diperbaiki mana-mana yang dianggap perlu diperbaiki.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Lokasi kegiatan pelatihan ini di Gampong Paloh Awe, Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Program pelatihan ini telah memakan waktu selama Kualiah Pengabdian Masyarakat (KPM) berlangsung selama 1 bulan 15 hari yang dimulai dari bulan September hingga November 2022

Manajemen dan Administrasi Pelaksanaan Kegiatan Lomba Anak Islami

Lomba Islami merupakan wadah yang mempertemukan antar generasi dalam bersosial untuk memahami cara-cara yang berkualitas dalam aktivitas kegiatan yang dilakukan khususnya mengenai tata cara pelaksanaan lomba Islami yang terdiri dari loma hafalan surat-surat pendek Alquran, Azan dan Fahmi Quran. Pelatihan yang dilaksanakan dengan cara merencanakan kegiatan lomb anak Islami, menciptakan suasana belajar dan memberikan pemahaman tentang administrasi serta metode pelaksanaan lomba. Untuk memahami materi-materi keislaman yang baik dan memenuhi standar umum suatu kegiatan adalah bagian dari sejumlah aktivitas kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Sehingga kualifikasi kegiatan lomba anak Islami sebagai bentuk pendidikan non formal bagi generasi baru semakin berkembang sekaligus lebih berkualitas (Puspito et al., 2021). Beberapa kelemahan yang nampaknya perlu mendapat perhatian serius antara lain, belum terintegrasinya sistem dan manajemen pelaksanaan lomba secara tehnis. Dalam konsep modern pengelolaan yang sistematis dan profesional memerlukan upaya yang terorganisir dalam lingkup pengelolaan loma. Manajemen fisik meliputi pengarahan kegiatan lomba, penyusunan ruang lokasi dan panggung untuk lomba fahmil Quran dan penyediaan infra atau media yang mencukupi. Oleh sebab itu, tim membentuk panitia yang melibatkan remaja gampong dan sejumlah mahasiswa Kuliah Pengabdian Msayarakat (KPM).

Disamping itu, juga pemeliharaan kedisiplinan, keuangan dan administrasi serta pemeliharaan media pendukung proses kegiatan lomba anak Islami. Sedangkan dari segi manajemen fungsional, diatur pelaksanaan fungsi setiap anggota Panitia pelaksana lomba anak Islam sebagai wadah pembinaan umat dan sosial. Untuk membantu kelancaran pengelolaan lomba harus didukung dengan tertibnya administrasi, metode pelaksanaan lomba. Tata telola administrasi dan metode pelaksanaan lomba mempunyai fungsi yang lebih spesifik sejak awal program penguatan kapasitas di rencanakan (Fazillah, 2021). Dengan demikian, pemantapan tata kelola administratif, amanerial dan metode pelaksanaan lomba secara tehnis dilakukan guna membantu dan mentransfer pengetahuan yang memadai bagi remaja yang terlibat. Demi mencapai objektif diatas, pelatihan manajemen, tata kelola administrasi dan metode pelaksanaan lomba yang praktis dan efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Giraud et al., 2023) bahwa keterampilan atau keahlian yang harus dimiliki oleh tim pengelola kegiatan lomba secara umum mencakup aspek keahlian dalam bidang manajerial (*managerial skill*), dan keterampilan teknis (*technical skill*) yang mencakup tata kelola administratif dan keahlian dalam bidang ilmu keIslaman. Selain kualifikasi keterampilan atau keahlian di atas, kinerja seorang administrator dan tata kelola administrasi dapat disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab personil yang terlibat (Nursam, 2017). Dalam struktur organisasi kepanitiaan terdiri dari individu remaja, mahasiswa KPM dan fasilitator yang harus memenuhi kriteria dan pengetahuan yang lebih berkualitas terkait kegiatan yang dilaksanakan. Penataan administrasi diarahkan sesuai dengan konsep secara praktis sehingga dapat diserap langsung oleh personil yang terlibat guna memenuhi standar umum suatu kegiatan (Nursam, 2017). Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Personil pelaksana kegiatan pelatihan dan pembukaan acara lomba anak Islam

1. Materi yang Ditanyakan

Secara garis besar materi dalam lomba Fahmil Quran yaitu:

- Pemahaman Ayat
- Hafalan Ayat
- Sejarah
- Fiqh
- Tajwid
- Hadits
- Ulumul Quran
- Ulumul Hadits
- Ilmu Kalam
- Lagu (ghina') Alquran
- Fathurrahman
- Mawaris (Faraidh) dsb

2. Tata tertib lomba Fahmil Quran

- Peserta adalah regu (kelompok) yang terdiri dari 3 orang (putera/puteri/campuran) dengan 1 orang juru bicara dan 2 orang pendamping.
- Pendamping kanan dan kiri tidak dibolehkan menjawab pertanyaan kecuali pada babak Rebutan (cepat tepat).
- Regu memiliki pengamat yang akan mengamati berlangsungnya lomba pada tempat khusus dan diperbolehkan berkomentar setelah jawaban soal yang bermasalah.
- Peserta tidak diperbolehkan melakukan interupsi ketika lomba berlangsung.
- Interupsi hanya diberikan pada pengamat tiap-tiap regu setelah jawaban soal yang bermasalah.
- Peserta harus hadir 15 menit sebelum pelaksanaan Musabaqah Fahmil Qur'an dimulai
- Peserta yang dipanggil tiga kali tidak tampil dinyatakan gugur
- Setiap peserta harus memperkenalkan anggota regunya sebelum babak pertama dimulai
- Peserta harus berpakaian rapi dan sopan

3. Tahap Persiapan

- Persiapan lomba fahmil Quran dimulai dengan pendaftaran, pengesahan, penentuan nomor peserta dan penjadwalan tampil peserta.

4. Penentuan tempat duduk setiap regu dilaksanakan pada Technical Meeting melalui undian.

- Tahap Pelaksanaan
- Babak Penyisihan
- Penentuan materi/soal
- Soal paket regu diperoleh dengan memilih kode soal yang telah disediakan dan diserahkan kepada Majelis Hakim yakni masing-masing regu mendapat 8-10 pertanyaan
- Soal cepat tepat diberikan langsung oleh Majelis Hakim yang diberikan untuk semua regu dan dijawab secara rebutan dengan banyaknya 10-12 pertanyaan.
- Penampilan
- Giliran Tampil
- Penampilan peserta diatur berdasarkan nomor peserta dan jadwal penampilan.
- Penentuan tempat duduk setiap regu diselenggarakan pada saat Technical Meeting.

5. Cara Tampil dan kriteria penilaian

- Peserta/regu menempati tempat duduk yang telah ditentukan dan memperkenalkan nama anggota masing-masing regu.
- Setiap regu memilih kode soal paket regu terlebih dahulu, kemudian disampaikan kepada majelis Hakim

6. Soal Paket Regu

- Majelis Hakim membacakan soal kepada setiap regu dimana masing-masing regu mendapat 8-10 pertanyaan untuk soal paket.
- Setiap soal paket bernilai 100 (seratus) point bagi regu bersangkutan. Jika dapat menjawab dengan benar memperoleh nilai 100 dan jika kurang sempurna memperoleh nilai sebanding dengan kebenarannya (kelipatan 25).
- Majelis Hakim secara langsung memberi nilai terhadap jawaban peserta setelah mengadakan pertimbangan seperlunya. Dengan ketentuan standarisasi nilai kelipatan 25, yaitu:
 - apabila persentase kebenaran jawaban 100% maka diberi nilai 100
 - apabila persentase kebenaran jawaban mendekati dari 100% maka diberi nilai 75
 - apabila persentase kebenaran jawaban hanya 50% maka diberi nilai 50
 - apabila persentase kebenaran jawaban hanya 25% maka diberi nilai 25
 - apabila persentase jawaban sama sekali tidak sesuai maka diberi nilai 0
- Setiap regu yang tidak dapat menjawab pertanyaan paketnya dalam waktu 5 detik, maka soalnya diperebutkan oleh grup lain setelah ada perintah dari dewan juri. (misalnya: "soal dilempar")
- Regu yang berhasil menjawab dengan benar dan sempurna soal yang diperebutkan maka diberi nilai 50, apabila tidak bisa menjawab sempurna maka dikurangi 25.
- Regu dengan urutan duduk selanjutnya memperoleh soal paket regu setelah selesai soal regu sebelumnya.
- Setiap jawaban soal dinilai langsung oleh Hakim dan dicatat di papan tulis/score board/slide.
- Tanda mulai, soal regu, soal cepat tepat dan selesainya waktu diatur oleh Majelis Hakim Soal Cepat Tepat

7. Babak Semi Final dan Final

- Proses dan tahapan pelaksanaan Babak Semi Final dan Final sama dengan Babak penyisihan
- Regu yang memperoleh nilai tertinggi dalam setiap penampilan Babak Semi Final menjadi pemenang pada penampilan (sesi) tersebut dan berhak maju ke Babak Final.



Gambar 3. Peserta dan panitia pelaksana lomba anak Islami



Gambar 4. Penyerahan hadiah Juara 1 azan, Juara 1, Fahmil alQuran dan Juara 1 Hafalan Ayat Pendek

PEMBAHASAN

Manjerial dan administrasi pada suatu kegiatan dirasa semakin penting, dimana lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kinerja yang profesional. Kemampuan tersebut dilihat dari lima aspek kepemimpinan strategis, perencanaan program, pengelolaan dan implementasi, alokasi sumber daya dan hubungan antara pihak eksternal. Meningkatnya kinerja kelompok aparatur dan remaja gampong dalam melaksanakan suatu kegiatan lomba dilihat dari efektivitas manajerial dalam mencapai tujuan dan secara umum tujuan yang harus dicapai sesuai dengan kemauan sosial dan keIslaman. Pentingnya manajerial dan administrasi dalam pelaksanaan lomba anak-anak Islami di pedesaan karena dapat berdampak pada sistem sosial sekaligus meningkatkan kerjasama dan keharmonisan sosial dalam lingkungan gampong yakni antara aparatur, remaja dan masyarakat. Sistem pengelolaan dan keakuratan tata kelola administrasi yang baik disamping dapat memudahkan proses evaluasi ia juga menekan

peluang konflik pasca terlaksananya kegiatan, bahkan dalam pertanggungjawaban anggaran biaya yang dialokasikan untuk kegiatan lomba anak-anak tersebut.

KESIMPULAN

Pengelolaan lomba anak Islami melibatkan akademisi, aparat desa dan mahasiswa masih harus mendapat perhatian dari berbagai kalangan untuk menyelesaikan dan meningkatkan aspek pengetahuan manajerial dan tata kelola administrasi yang memenuhi standar umum, sekaligus memenuhi kualifikasi suatu perlombaan yang dilaksanakan. Realitas ini menjadi kendala umum dalam mengelola suatu kegiatan termasuk kegiatan lomba anak Islami. Para pihak diharap mampu membangun komunikasi yang intens dengan para pemangku kepentingan, baik pemerintah, dan remaja maupun masyarakat setempat agar kegiatan lomba lebih efektif dalam meningkatkan kualitas dan menumbuhkan semangat belajar anak-anak secara yang berkelanjutan. Perlu diberikan peluang dan membuka akses yang lebih luas guna memudahkan pengelolaan dan meningkatkan semangat remaja khususnya kepedulian dalam meningkatkan kualitas keilmuan generasi di masa yang akan datang. Perangkat desa setempat perlu mengevaluasi hal-hal yang mungkin dapat ditingkatkan dan dapat bekerja sama dengan pihak akademisi untuk membantu meningkatkan kapasitas manajerial dan tata kelola administrasi dalam setiap kegiatan lomba baik itu lomba olah raga maupun lomba-lomba lainnya di gampong-gampong.

REKOMENDASI

Pengabdian melalui peningkatan kapasitas manajemen, administrasi dan metode lomba anak Islami bagi remaja Gampong Paloh Awe sebagai berikut:

- ✓ Penguatan kapasitas melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang telah dilaksanakan mengarah pada rekomendasi akademis dan praktis terutama terkait perhatian khusus dari pemerintah Gampong untuk memfasilitasi suksesnya setiap kegiatan.
- ✓ Perlu adanya pihak-pihak yang menaruh perhatian terhadap permasalahan anggaran biaya yang dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan nyata.
- ✓ Adanya konotasi antara model penguatan kapasitas manajerial, administrasi dan metode lomba melalui pelatihan pengembangan pembangunan sosial yang berkualitas dan berwawasan Islami.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur atas rahmat yang diberikan Allah *Ssuhanaahu Wata'ala* serta shalawat dan salam kepada junjungan dan pembawa Rahmat bagi sekalian aalam yakni Rasulullah SAW. Terimakasih kepada Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), yang telah memfasilitasi kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dalam DIPA tahun Anggaran 2022. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Keuchik dan warga Gampong Paloh Awe yang telah ikut serta dengan antusias terhadap kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga kepada teman-teman yang telah ikut andil dalam pelatihan "*Meningkatkan Kapasitas Manajemen, Administrasi Dan Metode Lomba Anak Islami Bagi Remaja Paloh Awe Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara*" melalui pengabdian dan mahasiswa atas bantuan dan kerjasamanya sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Adler, K., Salanterä, S., & Zumstein-Shaha, M. (2019). Focus group interviews in child, youth, and parent research: An integrative literature review. *International Journal of Qualitative Methods*, 18, 1609406919887274.
- Ardiansyah, A., Prasetyo, E., & Noorikhshan, F. F. (2023). Pemberdayaan dan Penguatan Kapasitas Pewawancara Beasiswa Cendekiawan Kampung melalui Pelatihan Berbasis Community Development. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 39-49.
- Fazillah, N. (2021). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Non Formal (Study Kasus TPQ Baitushshadiqien Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar). *Intelektualita*, 9(01).
- Giraud, L., Zaher, A., Hernandez, S., & Akram, A. A. (2023). The impacts of artificial intelligence on managerial skills. *Journal of Decision Systems*, 32(3), 566-599.
- Hardianto, A. D., & Martono, B. A. (2022). Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Mendorong Pemberdayaan Untuk Pembangunan Masyarakat yang Berkelanjutan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 12785-12976.
- Hasibuan, A., Setiawan, A., Daud, M., Siregar, W. V., Baidhawi, B., Hendrival, H., Kurniawan, R., & Safina, P. A. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Variasi Pembelajaran Online di Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(2), 62-67.
- Jauhari, M. N., Damayanto, A., & others. (2021). Pelatihan Strategi Pengembangan Keterampilan Sosial Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelompok KKG PK-LK Kabupaten Jombang. *Kanigara*, 1(1), 97-102.
- Kanjanakan, P., Wang, P. Q., & Kim, P. B. (2023). The empowering, the empowered, and the empowerment disparity: A multilevel analysis of the integrated model of employee empowerment. *Tourism Management*, 94, 104635.
- Laverack, G., & Wallerstein, N. (2001). Measuring community empowerment: a fresh look at organizational domains. *Health Promotion International*, 16(2), 179-185.
- Maghfiroh, L. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Total Quality Management (TQM) Di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 19-39.
- Mahagandi, V. O. (2020). *Konsep Dasar, Fungsi dan Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan*.
- Maizuar, M., Hasibuan, A., Putri, R., Ezwarsyah, E., Muhammad, M., & Zulnazri, Z. (2022). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah di Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(1), 26-29.

- Monje-Amor, A., Xanthopoulou, D., Calvo, N., & Vázquez, J. P. A. (2021). Structural empowerment, psychological empowerment, and work engagement: A cross-country study. *European Management Journal*, 39(6), 779–789.
- Mukarromah, N., Istikomah, I., & Fahyuni, E. F. (2020). Urgency of Quality Concepts and Total Quality Management (TQM) in Islamic Education Institutions. *Proceedings of The ICECRS*, 6.
- Nursam, N. (2017). Manajemen kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2).
- O. Nyumba, T., Wilson, K., Derrick, C. J., & Mukherjee, N. (2018). The use of focus group discussion methodology: Insights from two decades of application in conservation. *Methods in Ecology and Evolution*, 9(1), 20–32.
- Petriello, M. A., Redmore, L., Sène-Harper, A., & Katju, D. (2021). Terms of empowerment: of conservation or communities? *Oryx*, 55(2), 255–261.
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 85–98.
- Rambe, J. Y., Badaruddin, B., Kadir, A., & others. (2020). Konsep Pendampingan dalam Struktur Pemerintahan Indonesia: Mengapa Pendamping Lokal Desa Harus Ada? *PERSPEKTIF*, 9(2), 263–269.
- Rosdiana, R., Hasibuan, A., Chairani, A., Daud, M., & Sayuti, M. (2022). Stress Diagnosis System Using Fuzzy Logic Method. *Motivaction: Journal of Mechanical, Electrical and Industrial Engineering*, 4(3), 355–366.
- Sayuti, M., Hasibuan, A., Baidhawi, B., Siregar, W. V., Mariyudi, M., Puspasari, C., Hasibuan, M. R. F., Fadhilati, N. I., & Al Farizi, R. (2022). Pelatihan simulasi tanggap darurat kebakaran di SMA Lhokseumawe dan Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(3), 172–175.
- Siregar, W. V., Hasibuan, A., & Nurdin, M. D. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Daring Untuk Membangun Generasi Hebat. *Jurnal Vokasi*, 5(2), 86–90.
- Soleimani, M., Dana, L. P., Salamzadeh, A., Bouzari, P., & Ebrahimi, P. (2023). The effect of internal branding on organisational financial performance and brand loyalty: mediating role of psychological empowerment. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 30(2), 143–163.
- Subandi, S. (2017). Strategi Mutu SDM Berbasis Broad Based Education Dan High Based Education Pada Lembaga Pendidikan Nu: Perspektif Tantangan Abad Ke-21. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 73–95.
- Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research*, 1(3), 225–236.